BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti; Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Eni puji astuti dkk (2021)	Analisis pengetahuan keuangan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan	Pengetahuan keuangan, kepribadian, sikap keuangan perilaku manajemen keuangan	1. Pengetahuan keuangan kepribadian menunjukan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen Keuangan
2.	Amelia (2022	Pengaruh literasi keuangan, sikao keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolahan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur	X1: Literasi Keuangan X2: Sikap Keuangan X3: Kepribadian Y: Perilaku pengelolahan Keuangan	Variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan dan positif secara persial terhadap pengelolah keuangan UMKM.
3.	Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021),	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi	Analisis data Kuantitatif menggunakan rumus slovin dengan teknik	Hasil menunjukan bahwa Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan perilaku keuangan mahasiswa.

		Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	purposive sampling.	
4.	Tasya Tiarifani 2024	pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuanganterhadapperilakumanajemenkeuangan pada pedagang di pasar angso duo kota jambi	Teknik analisis yang digunakana dalah teknik analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square) yang dijalankan menggunakan software SmartPLS 3.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalamankeuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi.
5.	Ni Komang Ayu Sukmawati 2023	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dankepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm di desa pemogan	metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi	Penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian pelaku UMKM di Desa Pemogan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti tentang Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif,serta berfokus pada prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan . selain itu,tujuan utama dari penelitian tersebut juga serupa,yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh uang jajan, sikap keuangan, kepribadian dan pengetahuan keuangan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan.

Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi,waktu serta fokus kajiannya.penelitian ini dilakukan oleh penulis pada mahasiswa NTT manggarai angkatan 2023 yang ada di kota malang yang mengikuti orda sedangkan penelitian terdahulu umumnya dilakukan di wilayah dan periode yang berbeda.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Perilaku Manajemen Keuangan *Financial Behavior* (perilaku keuangan)

Berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013). Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu

teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek financial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung (Perry dan Morris, 2005). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Melihat instrumen pada penelitian terdahulu Mien dan Thao (2015) yang mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian dan *locus of control* . Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor tersebut.

a. Sikap keuangan Mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opin
b. Pengetahuan keuangan Pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi

c. Kepribadian Karakteristik psikologis unik seseorang yang menghasilkan tanggapantanggapan yang relatif konsisten dan menetap terhadap lingkungannya

d. *Locus Of Control* Keyakinan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan takdirnya sendiri Menurut Ricciardi (2005) mengungkapkan bahwa financial behavior adalah suatu displin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai displin ilmu dan 13 secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

Sementara itu Menurut (Dew & Xiao, 2011), financial behavior mencakup tiga indikator keuangan, yaitu

1. *Consumption Konsumsi* adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa.
2. *Cash-flow management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

3. *Saving and Investment* Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.

2.3. Pengetahuan Keuangan

Pengertian Pengetahuan Keuangan Pengetahuan keuangan adalah sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan (Atkinson dan Messy, 2011). Tujuan dari pegetahuan keuangan salah satunya agar individu dapat membuat keputusan yang tepat terhadap uang. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, asuransi, investasi, simpanan dan hutang. Hal umum yang diketahui dan dipraktekkan adalah simpanan dan hutang. Namun untuk mencapai sebuah kesejahteraan keuangan, individu harus mampu mengatur keuangannya dengan baik. Kesejahteraan keuangan merujuk pada kondisi keuangan individu dalam keadaan baik dan terhindar dari masalah keuangan. Ketika individu mempunyai keahlian manajemen terhadap utang, mereka akan mampu menghadapi ketergantungan utang di masa depan yang mengakibatkan pendapatan tidak mencukupi karena kurangnya penggunaan uang yang tepat. Berutang adalah cara yang banyak dipilih orang ketika mengalami kesulitan keuangan. Namun, jika sudah terlilit utang, seseorang akan terbiasa menyelesaikan masalah dengan meminjam uang dari orang lain, dari pada berusaha memperbaiki manajemen keuangannya sendiri untuk mengurangi utang. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan keuangan yang baik agar individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan bertanggung jawab.

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Pengetahuan Keuangan

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefenisikan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) Individu harus memiliki pemahaman tentang Pengetahuan keuangan yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat. Pengetahuan keuangan menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Individu yang memiliki financial knowledge (pengetahuan keuangan) yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Pengertian dari pengetahuan keuangan tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang (Wiharno, 2018).

2.3.2. Indikator Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri. Terdapat beberapa contoh instrumen penelitian sebelumnya: Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) indikator pengukuran pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan
3. Pinjaman
4. Investasi
5. Asuransi

2.4. Sikap Keuangan

Pengertian Sikap KeuanganDalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki sikap yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Sikap (attitude) didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2019). Sikap ini bisa meliputi berbagai hal, dari agama hingga selebriti atau organisasi tempat seseorang bekerja, dan dapat muncul sebagai reaksi sederhana terhadap rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Komponen Sikap Keuangan, Menurut Robbins & Judge (2009), sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu antara lain:

1. Komponen Kognitif *(Cognitive Component.*
2. Komponen Afektif *(Affective Component).*

3. Komponen Perilaku *(Behavioral Component).*

2.4.1. Konsep Sikap Keuangan

Menurut Furnham seperti yang dikutip oleh Herdjiono & Damanik (2019), sikap keuangan dapat dikategorikan dalam enam konsep berikut:

1. *Obsesion.*
2. *Power*
3. *Effort..*

2.4.2. Indikator Sikap Keuangan

Afdilla (2020) menjelaskan beberapa indikator dalam sikap keuangan sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi
2. Filsafat utang
3. Keamanan keuangan
4. Menilai keuangan sendiri

2.5.Kepribadian

Definisi kepribadan *(Personalty)* yang dikemukakan oleh Fest (2010), kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) menjalaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil,

berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang.

2.4.1. Ciri-ciri Kepribadian

Roberts (2009) mendefinisikan ciri-ciri kepribadian sebagai "pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang relatif bertahan lama yang mencerminkan kecenderungan untuk merespons dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu". “Pola yang relatif bertahan” berarti bahwa ciri-ciri kepribadian cenderung menjadi karakteristik individu yang konsisten, tetapi penting untuk dicatat bahwa Sifat Sifat itu tidak kaku dan, pada kenyataannya, rentan terhadap perubahan. “Kecenderungan untuk merespons dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu” berarti bahwa pengaruh suatu sifat pada perilaku tidak pasti, melainkan meningkatkan atau menurunkan kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, karakteristik kepribadian mewakili tanggapan kebiasaan terhadap situasi sehari-hari. Materialisme sebagai sifat kepribadian membedakan antara individu yang menganggap kepemilikan barang sangat penting bagi identitas dan kehidupan mereka, dan orang-orang yang menganggap kepemilikan barang merupakan hal yang sekunder.

2.5.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. *Faktor Internal.*
2. *Faktor Eksternal*

2.5.2. Indikator Kepribadian

Terdapat beberapa contoh indikator penelitian sebelumnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya diantaranya:

Model Kepribadian Lima Besar (Big Five Model) dalam Judge, (2013) sebuah penilaian kepribadian yang mencangkup lima dimensi dasar yaitu:

a. Ekstraversi *(extraversion)*
b. Kehati-hatian *(conscientiousness*)
c. Stabilitas emosional *(emotional stability)*
d. Keterbukaan pada pengalaman *(openness to experience)*

2.6. Uang Saku

Uang adalah suatu alat tukar yang telah diresmikan atau sah dimana dapat dikatakan uang adalah suatu alat standar dalam mengukur nilai atau kesatuan hitung secara sah, yang telah disebarkan oleh pemerintahdisuatu negara dapat berbentuk emas, perak, koin, logam dan lain-lain secara telah ditentukan (Tumangger, 2023)

Menurut Widhiastuti(2024) uang saku merupakan uang yang di salurkan orangtua secara teratur dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan pendapatan yang di terima oleh anak yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dan tingkatan sosial

2.6.1. Fungsi dan Tujuan Kepemilikan Uang Saku

Uang memang tidak bisa lepas dari sisi kehidupan masyarakat, karena peranan uang sangat berpengaruh dalam segala aspek yang menyangkut segala

sesuatu kebutuhan dalam memperlancar dan menunjang kehidupan. Menurut Tumangger (2023), penggunaan uang yang dilakukan oleh masyarakat karena uang memiliki empat fungsi yang kerap menjadi hal yang umum sebagai media transaksi legal yang bernominal dengan ukuran yang ditetapkan yakni :

a. Uang sebagai alat tukar-menukar (*medium of exchange*).
b. Uang sebagai satuan nilai (*measure of value*).
c. Uang sebagai standar atau ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payments*)
d. Uang sebagai alat penyimpan nilai dan kekayaan (*store of value dan store of wealth*).

2.6.2. Indikator Uang Saku

Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku terdiri dari (Entika, 2018:23; Rozaini, 2020):

a. Literasi keuangan/Pemanfaatan

b. Pemberian dari orang tua

c. Penghasilan/Pendapatan

2.7. Pengelolaan keuangan

Menurut Suryanto (Sulistyarini, 2019) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan yaitu bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola keuangan, menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dimasa depan. Individu yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan akan menggunakan uangnya dengan efektif yaitu melakukan penganggaran, menyimpan uang serta mengontrol pengeluaran, melakukan

investasi serta membayar hutang tepat pada waktunya. 17 Menurut Yusitha (Waluyo & Marlina 2019) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek, media pencapaian tujuan tersebut bisa melalui tabungan, investasi serta pengalokasian dana.

2.7.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan keuangan

Menurut Mien & Thao (Sulistyarini, 2019) yang menyatakan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sikap keuangan, yaitu pikiran, pendapat dan penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan, yaitu pengetahuan seseorang mengenai fakta-fakta dari keuangan serta berbagai konsep keuangan lainnya.
3. *Locus of control*, yaitu cara pandang dari seseorang terhadap peristiwa yang terjadi, apakah orang tersebut bisa ataupun tidak bisa dalam mengendalikan peristiwa yang sedang terjadi pada dirinya. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: *a. Internal Locus of control*

   b. External Locus of control

2.7.2. Indikator Pengelolaan keuangan Menurut Warsono (Suardi, 2022) mengemukakan bahwa adapun indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut

1. Penentuan Sumber Dana

2. Penggunaan Dana

3. Manajemen Risiko

2.8. Hubungan Antar Variabel

a. **Pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman dan keterampilan seseorang terhadap beragam macam hal dalam dunia keuangan. Antara lain, intrumen keuangan (kartu debit,kartu kredit, cek dan yang lainya yang digunakan dalam keuangan) dan keterampilan keuangan (merupakan investasi, menyusun anggaran, mengunakan kredit, dan memilih rencana asuransi(Ii, 2022). Menurut Linting (2020)menyimpulkan bahwa individu yangmemiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk

melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2021) menyimpulkan bahwa financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap financial

behavior

b. Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana cara seseorang mengelola keuangan individu, yang diukur dengan pernyataan dan tanggapan terhadap pendapat. Perilaku manajemen keuangan disisi lain juga ada perilaku individu dalam kaitan dengan keuangan, yang diukur dengan

perilaku individu (Utami, 2021). Sikap keuangan adalah pengetahuan terkait keuangan yang dikembangkan seseorang dengan fokus pada pengelolaan keuangan (Ii, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Linting, 2020) Sikap keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

c. **Kepribadian terhadap pengelolaan keuangan**

Kepribadian adalah pola karakter yang yang relatif permanen yang memberikan konsistensi pada perilaku seseorang dan karakteristik kepribadian yang unik. Kepribadian yang baik akan membuat seorang individu bertanggung jawab dalam kinerjanya, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik (Ii, 2022). Berbagai penelitian keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian mempengaruhi kesuksessan seseorang dalam mengelola keuangan (Linting, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Sari, 2021)

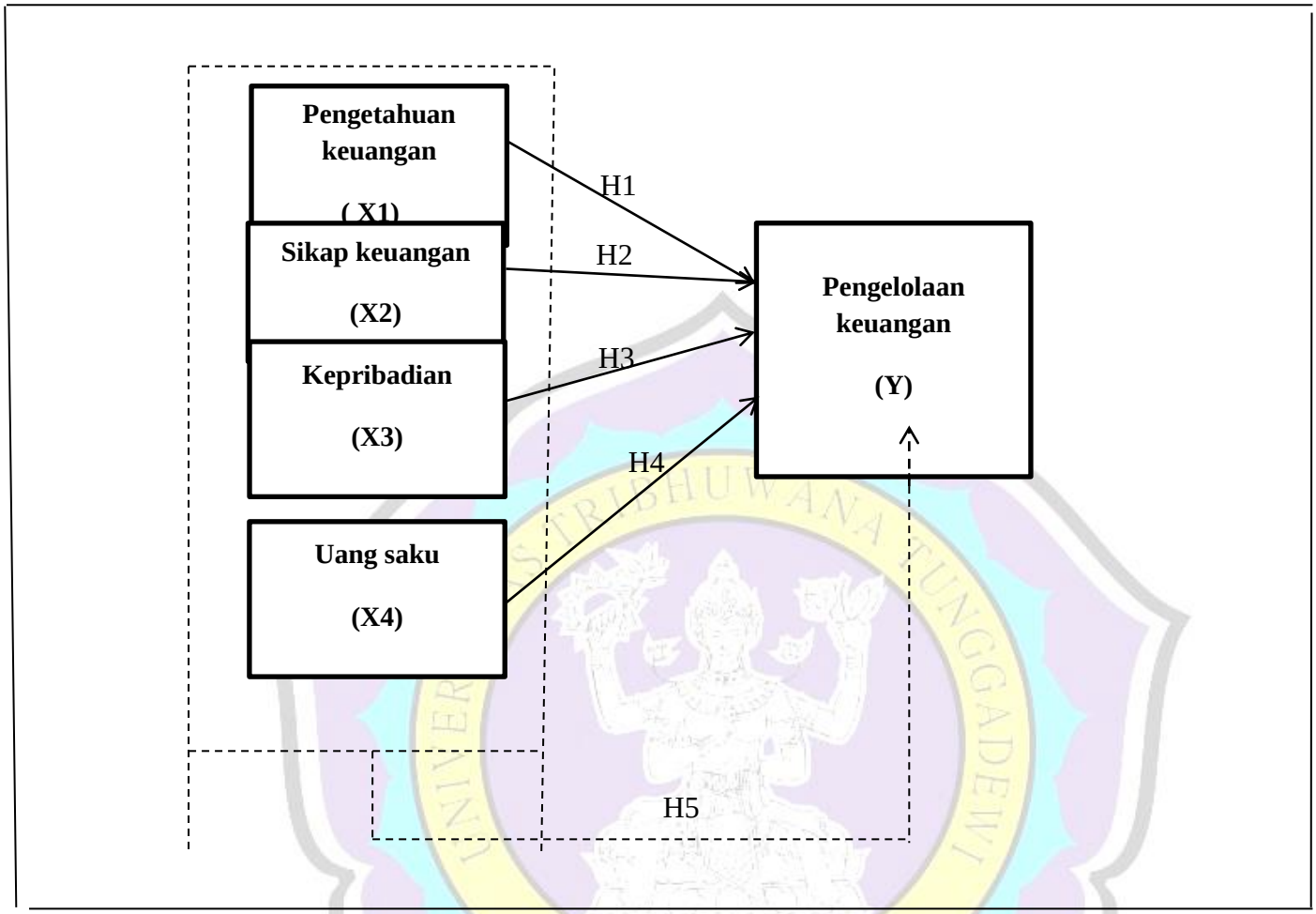
d. Uang saku terhadap pengelolaan keuangan

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, di mana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan untuk transportasi atau tabungan anak serta uang saku dapat digunakan untuk makan dan

pengeluaran lainnya (Rozaini & Sitohang, 2020). Oleh sebab itu usaha dalam mengelola uang saku sangat penting oleh mahasiswa untuk meletakkan uangnya ke dalam catatan pengeluaran konsumsi baik pengeluaran harian maupun bulanan (Adiningtyas & Hakim,2022).

2.9. Kerangka Konsep

Dari beberapa teori yang telah diambil. Maka selanjutnya disini akan disajikan juga kerangka konsep dari penulisan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ntt manggarai angkatan 2023 yang ada di kota malang , Adapun Kerangka Konsep dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

Berpengaruh Secara Parsial ——►

Berpengaruh secara Simultan - - - - - ►

2.10. Hipotesis

Adalah jawaban atau dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitiam dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut (Abubakar, 2021). Bertolak dari tujuan dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Diduga Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa NTT manggarai yang ada di kota malang

H_2 = Diduga sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa NTT manggarai yang ada di kota malang

H_3 = Diduga kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa NTT manggarai yang ada di kota malang

H4 = Diduga uang saku berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa NTT manggarai yang ada di kota malang

H5 = Diduga Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa NTT manggarai yang ada di kota malang